

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia selalu berusaha hidup berdampingan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari dari suatu ruang lingkup, baik itu ruang lingkup kecil maupun ruang lingkup yang luas, dimana ruang lingkup kecil yang dimaksudkan disini adalah ruang lingkup keluarga, disinilah aspek kepribadian manusia mulai dibentuk untuk kedepan apakah bisa menjadi manusia yang baik sesuai syariat agama atau justru menjadi manusia yang menyimpang dari syariat agama, tapi sebagai kaum muslimin disini kita sepakat bahwa sejatinya manusia terlahir dimuka bumi ini adalah baik sesuai fitrah yang sudah ditetapkan oleh Allah Ta'ala dalam firmanNya :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ عَلَيۡهَا اللّٰهُ الَّا فِطَرَتۡ ۙ فَاقۡمۡ وَّجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا  
كُفِّرَ النَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ وَلَكِنۡ اَۤاٰ ذٰلِكَ الدِّينُ الۡقَيِّمُ ۗ لَا تَبۡدِیۡلَ لِخَلۡقِ اللّٰهِ

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (pilihlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>2</sup> (Q.S Ar-Rum : 30)

Dalam hal ini Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam mempertegas lagi dalam sabdanya “Setiap anak terlahir dalam

---

<sup>2</sup><https://uad.ac.id/id/puasa-mengembalikan-fitrah-manusia/> diakses pada kamis, 24 Februari 2022

*keadaan fitrah. Orangtuanya yang akan membuat dia yahudi, nasrani, dan majusi”* (H.R. Muslim). Dari hadits tersebut kita dapat meyakini bahwa dari ruang lingkup keluarga lah yang bisa mempengaruhi perilaku setiap manusia nantinya.

Ruang lingkup yang luas mencakup berbagai aspek persoalan sosial dan kultural, dari aspek inilah yang bisa memainkan peranan besar dalam pembentukan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang dari nilai dan norma yang berlaku. Contoh penyimpangan sosial yang sampai pada ranah melanggar nilai dan norma hukum dan pelaku dapat dijatuhi hukuman pidana disebut kriminalitas.

Salah satu tindakan kriminalitas yang masih sering terjadi di masyarakat adalah premanisme. Tindakan ini sudah ada sejak jaman penjajahan kolonial Belanda.<sup>3</sup> Seperti sejarahnya bahwa premanisme sudah ada sejak jaman kolonial belanda maka dari itu Premanisme sendiri memiliki arti (berasal dari kata bahasa Belanda yaitu *vrijman* yang berarti orang bebas, merdeka dan *isme* yang berarti aliran) adalah sebutan pejoratif yang sering digunakan untuk merujuk kepada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan kelompok masyarakat lain. Dalam bahasa Inggris yaitu *freeman* yang artinya manusia bebas.

---

<sup>3</sup> Marpaung, R. (2018). Peran Kepolisian Dalam Pemberantasan Premanisme Dihubungkan Dengan Kriminologi. *Jurnal Mutiara Hukum, Vol 1 No 1, 1–10*. *Al Mutiara Hukum, Vol 1 No 1, 1–10*.

Di kehidupan sehari-hari, preman dikenal sering berperilaku Moh Limo dalam Bahasa Jawa, yakni madat (menghisap candu), maling (mencuri), mabok (mabuk), madon (bermain perempuan) dan main (berjudi).<sup>4</sup> Mereka melakukan tindakan tersebut untuk mendapatkan kesenangan dan juga mencari uang. Selain itu, mereka juga jarang bahkan tidak pernah melakukan kegiatan ibadah seperti shalat dan mengaji sehingga mereka pun hidup tanpa adanya aturan dan cenderung tidak memiliki arah tujuan hidup yang baik.<sup>5</sup>

Seorang preman yang identik dengan kekerasan, brutal, bertatto dan kurang memperhatikan penampilan dirinya sendiri juga memiliki kesempatan untuk memperbaiki hidup. Sebagian dari mereka memilih untuk sadar dan bertaubat serta meninggalkan perbuatan tercela di masa lampaunya dengan mengikuti kegiatan agama. Jadi mereka memilih istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mereka dapat dikatakan sebagai mantan preman atau bekas preman yang pernah dimuliakan oleh Allah di jalanan, karena mereka sudah sadar dan bertaubat.

Pedoman yang harus dipegang untuk mantan preman yang sudah bertaubat yaitu dengan istiqomah di jalan Allah SWT, salah satu hal dari kiat istiqomah adalah penguatan moral atau akhlak.

---

<sup>4</sup> Utami, (2020). *Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur untuk Meningkatkan Kesadaran Preman di Basecamp Sar Juba Surakarta*. IAIN Surakarta.

<sup>5</sup> Fitrotul Karimah. 2020. "Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman melalui Program Pembelajaran Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)". Skripsi. Fak. Ushuluddin dan Dakwah. Iain Surakarta.

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta sekalipun.<sup>6</sup>

Akhlak secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>7</sup> Akhlak merupakan sifat yang berasal dalam jiwa setiap manusia, sehingga sifat tersebut akan muncul secara spontan tanpa harus memerlukan pertimbangan terlebih dahulu, karena sejatinya manusia dari lahir sudah diberikan fitrah salah satunya ialah akhlak. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Imam al-Ghazali, 1989).<sup>8</sup>

Disamping istilah akhlak, dikenal juga istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap serta perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standar pedomannya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di

---

<sup>6</sup> Harun Nasution dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98.

<sup>7</sup> *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam* (Beirut: Dar al- Masyriq, 1989), cet. Ke 28, hlm. 164.

<sup>8</sup> Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), Jilid III, hlm. 58.

masyarakat.<sup>9</sup> Oleh karena itulah yang menjadikan perubahan sifat dari setiap manusia yang mulanya baik menjadi buruk ialah disebabkan rusaknya faktor lingkungan sehingga mempengaruhi aspek etika dan moral setiap manusia.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, terbentuklah komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) komunitas ini terbentuk di Colomadu, Karanganyar oleh *founder* yaitu ustadz Wahyu pada bulan Januari 2020, dibentuknya komunitas ini sebagai wadah bagi para mantan preman yang sudah bertaubat. Menurut ustadz Wahyu alasan menjadikan komunitas dakwah ONB ini sebagai wadah bagi mantan preman yang sudah bertaubat ialah karena keprihatinan atas keadaan umat muslim yang belum berhijrah atau belum tersentuh manisnya iman, di masyarakat mereka (mantan preman) menjadi ladang hujat bagi warga sekitar bukannya diajak dalam kebaikan tetapi semakin dihujat dan dikucilkan, hal inilah yang sekarang terjadi Islam yang seharusnya menjadi *Rahmatan Lil 'Alamin* justru semakin memudar karena di zaman sekarang umat Islam lebih sering memperdebatkan perbedaan fiqh saja sehingga tujuan dakwah menjadi terbengkalai.

Hal inilah yang membedakan komunitas dakwah ONB dengan komunitas dakwah lainnya terkhusus komunitas dakwah yang pembina para mantan preman hijrah lainnya, meskipun pada dasarnya komunitas dakwah ini bukan komunitas dakwah yang hanya fokus

---

<sup>9</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992) hlm 9.

pada pembinaan mantan preman tetapi komunitas dakwah ONB ini memiliki perhatian dan kepedulian khusus terhadap hal yang jarang tersentuh oleh komunitas dakwah lainnya seperti pembinaan terhadap mantan preman. Oleh karena itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Metode Pembinaan Akhlak Mantan Preman Melalui Komunitas Dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) Di Colomadu Karanganyar Tahun 2022”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi sasaran kajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak mantan preman melalui komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) di Colomadu Karanganyar ?
2. Apa kendala serta solusi dalam pembinaan akhlak mantan preman melalui komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) di Colomadu Karanganyar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan metode pembinaan akhlak mantan preman melalui komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) di Colomadu Karanganyar.

2. Mengidentifikasi kendala serta solusi dalam pembinaan akhlak mantan preman melalui komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) di Colomadu Karanganyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih terkait metode pembinaan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mantan Preman, penelitian ini dapat bermanfaat untuk terus memperbaiki akhlak dan juga mendorong semangat untuk mempelajari agama Islam lebih dalam.

- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memantau perubahan perilaku mantan preman yang lebih religiusitas.

- c. Bagi Komunitas ONB (Omah Ngaji Berbagi), penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk terus mengembangkan program yang ada di komunitas tersebut termasuk dalam hal pembinaan mantan preman dan juga sebagai amal jariyah kepada para pengurus yang selalu sabar dan ikhlas dalam andil program tersebut.

## E. Metode penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi di lapangan secara langsung terhadap suatu gejala atau fenomena yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat dengan mengedepankan pengamatan secara ilmiah agar mendapatkan hasil yang akurat dan jelas. Jenis penelitian ini, peneliti perlu secara langsung melibatkan dirinya bersama subyek penelitian dan ikut andil dalam merasakan apa yang sedang dirasakan oleh subyek peneliti, dimana tujuan dari melibatkan diri secara langsung ini adalah guna mendapatkan sebuah gambaran yang lebih nyata secara langsung terkait situasi yang ada pada lokasi tempat pelaksanaan penelitian tersebut.<sup>11</sup>

Selain itu dalam penelitian juga menggunakan pendekatan fenomenologi dengan penerapan penelitian studi kasus, secara disiplin ilmu, fenomenologi adalah suatu

---

<sup>10</sup> S Manan, "Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim", 2017.

<sup>11</sup> J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta:Gramedia Widiasarana), Hlm. 9.



pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi dalam kesadaran individual secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi-interaksi antara kesadaran-kesadaran.<sup>12</sup> Sedangkan, yang dimaksud dalam melalui penelitian studi kasus adalah upaya mengungkap suatu masalah ataupun keadaan dengan cara yang lebih intensif dan mendalam.<sup>13</sup>

## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian penulis adalah komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) yang berlokasi di Colomadu Karanganyar, adapun subyek yang dikaji dalam penelitian ini dengan mengumpulkan banyak data di lapangan melalui founder komunitas tersebut, pengurus komunitas, mantan preman yang berada dalam lingkup komunitas ONB (Omah Ngaji Berbagi).

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkap masalah penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari informasi.<sup>14</sup> Data

---

<sup>12</sup> Cribbe, I. 1998. *teori-teori sosial modern dari parson sampai habermas*. jakarta: rajawali press.

<sup>13</sup> Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka IlmuGrup. Hlm. 54.

<sup>14</sup> Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

yang digunakan penulis dalam menggali lebih dalam terkait subjek penelitian adalah memanfaatkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan melalui penelitian secara langsung, baik berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sekumpulan data yang diperoleh dari pihak yang berkaitan terkait objek penelitian yang dilakukan, dimaksudkan disini adalah komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan beberapa cara agar memperoleh suatu data yang valid yaitu, observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### **1) Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mengamati secara langsung kejadian-kejadian atau fenomena lapangan yang sedang terjadi untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>15</sup> Penelitian ini dilakukan pengamatan secara

---

<sup>15</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm 133

langsung supaya mendapatkan data yang valid sesuai realita yang ada. Dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengamati metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) di Colomadu Karanganyar secara langsung serta kendala dan solusi apa saja yang dialami selama proses pembinaan akhlak mantan preman tersebut.

## 2) Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh data yang valid secara langsung melalui seorang sumber data (narasumber) dengan cara peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan tentang penelitian yang hendak dilakukan kemudian dijawab langsung oleh narasumber sesuai realita yang ada, yang menjadi narasumber disini adalah founder, pengurus komunitas, dan mantan preman yang berada di komunitas ONB (Omah Ngaji Berbagi). Dalam metode wawancara ini sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui secara langsung peran komunitas dakwah ONB (Omah Ngaji Berbagi) sebagai wadah untuk para mantan preman dalam memperbaiki masalah akhlak.

## 3) Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melaksanakan

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan dengan menggunakan via gambar, arsip, dan data-data tertulis lainnya, peneliti perlu mengambil gambar secara langsung selama proses penelitian supaya memberikan bukti secara real kondisi yang terjadi di lapangan, hal tersebut juga mendukung data hasil dari wawancara dan interview.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Teknik analisis data merupakan sebuah rangkaian kegiatan dengan maksud menemukan dan menyusun data secara tersistematis yang didapatkan melalui proses observasi yang dilakukan, wawancara kepada berbagai narasumber, ataupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah didapatkan kedalam kategori, kemudian melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, melakukan pemilihan data, serta membuat kesimpulan yang mudah untuk dipahami.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm 135.

<sup>17</sup> Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup. Hlm. 162.

peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan tiga prosedur, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014).<sup>18</sup>

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan mempergunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan guna mempermudah data-data yang telah dikumpulkan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>19</sup> Miles, Mathew B and A. Michael Huberman. *Analisa data kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru)*. (Jakarta: UIP.1992)

### 3. Verifikasi Data/Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan inti dari berbagai data yang ditemukan dari penelitian, kemudian digambarkan dalam bentuk pendapat-pendapat yang didasari kepada uraian-uraian sebelumnya.<sup>20</sup> Bila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>21</sup>

### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan untuk mempertanggungjawabkan dari hasil analisis data yang diperoleh agar dapat membuktikan kebenarannya secara ilmiah. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>22</sup>

Triangulasi dalam hal ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya

---

<sup>20</sup> Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Hlm. 68.

<sup>21</sup> Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>22</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 83

membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. dengan cara antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan perkataan dari sumber informan
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Fitrotul Karimah. 2020. *“Upaya Meningkatkan Religiusitas Mantan Preman melalui Program Pembelajaran Al-Qur’an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)”*. Skripsi. Fak. Ushuluddin dan Dakwah. Iain Surakarta.